

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perubahan yang telah sangat cepat dalam bidang pengetahuan dan teknologi merupakan fakta dalam kehidupan, kondisi ini berdampak bagi bangsa Indonesia untuk mengikuti segala bentuk dan tingkatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tertinggal dari negara-negara lain. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan pola kehidupan manusia. Manusia dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman dari senantiasa meningkatkan diri dalam kehidupannya, agar dapat menghadapi tantangan zaman perlu diimbangi dengan membekali siswa dengan segala institusi pendidikan berkewajiban membekali pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui mata pelajaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggungjawab.<sup>1</sup> Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran yang sangat penting, dan merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dengan melihat ketentuan yang ada dalam peraturan perundang-undangan tersebut, maka upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan pemerintah yang salah satunya tingkat pendidikan dasar. Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan. Dengan tujuan pendidikan dasar yaitu memberikan kemampuan dasar baca, tulis, dan hitung. Jadi melalui pendidikan sekolah dasar inilah siswa memulai proses untuk keterampilan dasar secara formal.

Sekolah dasar merupakan jenjang sekolah yang diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan dan memberikan pengetahuan dengan keterampilan dasar, selain memberi pengetahuan baca, tulis, dan berhitung, sekolah sudah semestinya memperhatikan kecerdasan yang telah ada pada diri siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran saat ini siswa kurang menghargai pendapat temannya, tidak berani dalam mengemukakan pendapat, cara berkomunikasi yang belum terlihat efektif karena masih kurang memfasilitasi siswa untuk mengeluarkan kemampuan siswa itu sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan kemampuan yang ada pada diri siswa belum sepenuhnya di perhatikan.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusmedia, 2006), h.5

Proses pembelajaran khususnya pelajaran IPA di sekolah dasar terlihat bagaimana peran yang jalani guru masih dominan dalam proses pembelajaran dan belum sepenuhnya memfasilitasi siswa untuk dapat bekerjasama mencari tahu hal-hal belum diketahui dengan memberikan kesempatan bertanya, mengeluarkan pendapat saat berdiskusi dan melakukan percobaan. Selain itu guru belum menanamkan kepada siswa sikap berpikiran terbuka atau menghargai pendapat orang lain. Hal ini terlihat siswa terbiasa menertawakan saat tidak dapat menjawab pertanyaan, tidak menerima pendapat siswa lain. hal seperti ini yang menyebabkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa kurang berkembang. Padahal pada umumnya setiap siswa memiliki berbagai kecerdasan salah satunya kecerdasan interpersonal yang harus dikembangkan.

Kecerdasan interpersonal merupakan suatu kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam memahami, mengerti maksud yaitu kepekaan sosial, *social insight*, dan sosial komunikasi atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal mampu memahami maksud, perasaan orang lain, dapat bekerjasama, menghargai orang lain, dan berkomunikasi sesuai dengan yang dialami atau dirasakan.

Kecerdasan interpersonal juga dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain kecerdasan yang dimiliki dari pengalaman, pendidikan, maupun

budaya yang ada di lingkungan masyarakat, selain itu juga gejala-gejala yang dialami siswa untuk mengembangkan kecerdasan interpersonalnya yaitu faktor latar belakang keluarga, lingkungan bermain siswa baik di rumah atau di sekolah, suasana belajar di kelas, situasi dan kondisi kelas atau sekolah ini yang membuat siswa merasa tidak nyaman sehingga timbulnya rasa kurang percaya diri.

Pada pra penelitian yang dilakukan di SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan, berdasarkan hasil pengamatan terlihat siswa yang kecerdasan interpersonalnya masih rendah seperti siswa yang pendiam, kurang berinteraksi dengan siswa lain, tidak bisa menghargai pendapat temannya, bahkan masih suka membuat siswa lain marah atau mengganggu yang lain, belum dapat bekerjasama dalam kelompok. Hal ini terlihat belum berkembangnya kecerdasan interpersonal siswa. Dalam aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan belum melibatkan siswa secara aktif untuk dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya. Siswa tidak berkesempatan melatih kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, melakukan diskusi dan bekerjasama dalam kelompok. Siswa hanya diberi tugas-tugas yang harus dikerjakan lalu dikumpulkan, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran lalu diberi tugas. Kegiatan-kegiatan seperti ini yang menyebabkan kemampuan kecerdasan interpersonal siswa belum berkembang karena hanya lebih diperhatikannya kemampuan kognitifnya

saja, sehingga kemampuan kemampuan kecerdasan interpersonal siswa tidak dapat berkembang.

Selain itu juga dalam hal pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan interpersonal siswa. Gejala-gejala yang muncul menunjukkan menurunnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa di SDN Menteng Atas 06 pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

Dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan interpersonal siswa perlu adanya inovasi pembelajaran IPA untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa perlu dilakukan sebagai perbaikan dalam sistem pembelajaran, tidak lagi menggunakan sistem pembelajaran yang hanya memperhatikan kemampuan kognitif saja, juga perlu memperhatikan tumbuh kembang kemampuan kecerdasan interpersonal siswa dengan model pembelajaran yang cocok untuk mengembangkannya. Salah satunya adalah model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS).

Dengan model pembelajaran *Children Learning in Science* ini diharapkan akan mampu membuat siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran dan tidak pasif sehingga menimbulkan rasa percaya diri siswa. Siswa hanya diajarkan untuk mengasah kemampuan kognitif saja seperti guru hanya memberikan soal-soal yang ada pada buku paket, jarang terlihat menggunakan sistem kerja kelompok dalam pembelajaran, kurangnya

penggunaan alat peraga untuk menunjukkan secara kongkrit tentang materi yang akan dipelajari. Di samping itu, siswa perlu dilatih untuk menyampaikan pendapatnya selama proses pembelajaran, dengan memperhatikan hal itu akan memberikan nuansa baru dalam setiap mata pelajaran yang memberikan siswa untuk menjadi aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Pembelajaran dengan menerapkan model CLIS berusaha menciptakan suasana bebas berpendapat dengan selalu berinteraksi dengan siswa lain serta aktivitas hanya berpusat pada siswa. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam berpendapat dan saling menghargai pendapat yang lain, bekerjasama untuk menyampaikan idenya saat diskusi. Model pembelajaran CLIS memfasilitasi dan menumbuhkan kecerdasan interpersonal siswa. Hal ini terlihat dari tahapan-tahapan pembelajaran yaitu, orientasi, pemunculan gagasan siswa, pertukaran gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan. Dengan kata lain model pembelajaran CLIS diasumsikan mampu memfasilitasi dan menumbuhkan kecerdasan interpersonal siswa hal ini terlihat dari tahapan-tahapan pembelajaran yang memfasilitasi siswa mengeluarkan pendapat, saling bertukar pikiran, mampu menghargai ide atau gagasan orang lain, dan dapat berinteraksi dalam kelompok dan meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran dengan bekerjasama menyelesaikan tugas kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPA melalui model CLIS pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan”.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, sebagai identifikasi area yaitu meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui model CLIS. Adapun beberapa permasalahan yang ditemukan, antara lain:

1. Masih rendahnya kecerdasan interpersonal siswa pada kelas IV dalam mata pelajaran IPA
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan interpersonal siswa
3. Guru masih berfokus pada kemampuan kognitif siswa.

Fokus penelitiannya ialah untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran CLIS yang diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya.

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi fokus masalah penelitian tentang meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa

pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran CLIS di kelas IV SDN Menteng atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran CLIS pada siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan?
2. Apakah model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPA pada di kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan?

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Setelah melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai pelaksanaan pembelajaran CLIS dalam pembelajarn IPA yang



dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa khususnya di kelas IV Sekolah Dasar Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran CLIS.

### **b. Bagi Guru Sekolah Dasar**

Diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran IPA pada kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran CLIS, sehingga upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal dapat tercapai dengan baik.

### **c. Bagi peneliti**

Diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan sebagai referensi yang lebih luas dan mendalam untuk perbaikan proses pembelajaran.

### **d. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.